

Gaya Kepemimpinan dalam Manajemen Satuan Pendidikan

Sary Rachmadany^{1*}

¹ Administrasi Pendidikan, Universitas Negeri Padang, Padang, Indonesia

INFO ARTIKEL

Riwayat Artikel:

Dikirim pada tanggal 13 Juni 2023

Direvisi pada tanggal 13 Maret 2024

Diterima pada tanggal 20 Maret 2024

Terbit online pada tanggal 27 Maret 2024

Kata Kunci:

Kepemimpinan, gaya kepemimpinan, manajemen, pendidikan



This is an open access article under the [CC BY](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/) license.

Copyright © 2023 by Author. Published by Laboratory of Educational Administration Departemen Universitas Negeri Padang

Penulis Korespondensi:

*Sary Rachmadany

Email: saryrachmadany2001@gmail.com

ABSTRAK

Kepemimpinan merupakan tanggung jawab manajerial yang signifikan, khususnya dalam perumusan kebijakan dan keputusan. Pimpinan adalah seseorang yang berpartisipasi dalam kelompok sebagai pemberi tugas atau ketua dan menetapkan aturan untuk kegiatan kelompok yang relevan. Ada dua hal yang menjadi cirinya pemimpin dalam melaksanakan pekerjaannya yaitu "keterbukaan dan mau melayani". Kemampuan manajemen dalam gaya atau metode dan dalam kapasitasnya sebagai pemimpin. Keberadaan gaya kepemimpinan tidak dapat dipisahkan dari kegiatan akademik di satuan pendidikan, pengambilan keputusan, kepegawaian dan sarana dan prasarana. Oleh itu, kepemimpinan merupakan salah satu faktor terpenting dalam perkembangan organisasi untuk mencapai tujuannya. Dalam tulisan ini membahas bagaimana gaya kepemimpinan dalam satuan pendidikan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendapatkan teori tentang Gaya kepemimpinan dan kompetensi manajerial kunci terhadap kinerja di satuan pendidikan. Dimana dipaparkan berbagai hal yang terkait dengan gaya kepemimpinan. Penelitian ini menunjukkan gaya mempengaruhi kinerja dan kemampuan manajemen pemimpin secara mandiri, kemudian gaya kepemimpinan dan keterampilan manajemen secara bersama-sama mempengaruhi kinerja di satuan pendidikan. Telah disarankan pemimpin dapat menerapkan gaya kepemimpinan yang lebih baik. Atau beragam dan juga meningkatkan keterampilan kepemimpinan manajerialnya. Penulis menggunakan studi literatur atau studi kepustakaan sebagai metode penelitian utamanya. Metode studi literatur terdiri dari sejumlah prosedur untuk mengelola sumber penelitian, membaca artikel yang terkait, mencatat serta mengumpulkan data dari perpustakaan.

PENDAHULUAN

Setiap organisasi membutuhkan pemimpin yang dinamis dan proaktif, yaitu sebuah organisasi/lembaga membutuhkan atasan yang cakap dan berpengalaman. Pemimpin akan mampu memodifikasi sikap kepemimpinan sesuai dengan tuntutan lembaga/organisasinya. Apakah pemerintah atau swasta, harus mampu menunjukkan kinerja terbaiknya secara konsisten untuk mencapai tujuan organisasinya. Tujuan pengembangan di tempat satuan pendidikan harus semakin meningkat kualitas pendidikan yang mana menjadi bagian dari kegiatan peningkatan mutu seluruh Indonesia. Pendidikan dipengaruhi oleh beberapa faktor dan salah satunya adalah gaya kepemimpinan dan manajemen.

Seorang pemimpin memiliki kebiasaan, watak, karakter, dan kepribadian yang khas yang membedakannya dari orang lain, perilaku dan sikapnya sendiri menentukan kepemimpinan dalam aktivitasnya. Cara hidup atau budaya ini tidak diragukan lagi mempengaruhi perilaku dan kepemimpinan.

Dukungan perilaku, bimbingan, dan gerak adalah tiga keterampilan utama yang membentuk motivasi seorang pemimpin. Bimbingan, penguatan kekuatan, kekuatan, dan dorongan batin seseorang berasal dari dukungan ini. Dengan demikian, motivasi dapat dianggap sebagai keinginan untuk bertindak dengan cara terbaik untuk mencapai tujuan organisasi. Jika dilakukan dengan benar, penggunaan gaya kepemimpinan tertentu memiliki dampak yang signifikan terhadap seberapa termotivasi pekerja untuk melaksanakan tugas yang diberikan. (Valentino et al., 2022).

Dalam menangani satuan pendidikan, seorang pemimpin harus mampu mengelola kemampuan dalam hal perencanaan, pengorganisasian, pengerahan, dan pengawasan. Kesiapan kepemimpinan inilah yang dirujuk di sini. Diharapkan setiap pimpinan dapat mendukung dan menerapkan kedisiplinan bagi guru-guru di kelompok pendidikan sehingga dapat menunjukkan output kinerja yang kuat dengan bantuan kemampuan manajerial yang baik.

“Leadership is the way and process of a leader in maintaining a productive working relationship with people in an organization to achieve goals within the organization. Therefore, leadership is an essential part in organizational management, which is attached to a leader in the form of ability and/or process to influence others or subordinates of individuals or groups, so that subordinates of individuals or groups want to behave as what the leader wants, and improve culture, and motivate subordinate behavior and direct into positive activities that have to do with work in order to achieve organizational goals”. Kepemimpinan merupakan cara dan proses seorang pemimpin dalam mempertahankan hubungan kerja yang produktif dengan orang-orang dalam suatu organisasi untuk mencapai tujuan dalam organisasi tersebut. Oleh itu, kepemimpinan merupakan komponen penting dari manajemen organisasi yang merupakan bawaan dari seorang pemimpin berupa kemampuan dan/atau prosedur untuk membujuk orang lain atau karyawan individu atau kelompok untuk bertindak sesuai keinginan pemimpin. Untuk mencapai tujuan organisasi, ada kebutuhan untuk meningkatkan budaya, mendorong perilaku bawahan, dan mengilhami untuk terlibat dalam kegiatan yang berhubungan dengan pekerjaan yang produktif. (Sulastri et al., 2020).

Charles Wankel dalam (Siswanto, 2005) menjelaskan manajemen adalah untuk mencapai tujuan organisasi, sebuah organisasi harus merencanakan, mengatur, dan membimbing orang-orangnya sambil mengelola semua sumber daya organisasi lainnya. Untuk mencapai manajemen yang sangat baik seorang pemimpin yang berpengalaman diperlukan untuk organisasi.

Perkembangan satuan pendidikan dalam suatu organisasi dipengaruhi oleh hal, salah satunya adalah kemampuan kepemimpinan seorang pemimpin terhadap bawahannya, dimana bawahan/pegawai mengikuti perintah/tunduk pada gaya kepemimpinan terhadap manajemen yang dilakukan. Tugas pokok dan fungsi seorang pemimpin membantu dalam melatih bawahan/pegawai pelatihan merupakan salah satu tugas pokok dan fungsi seorang pemimpin. Sistem manajemen, sistem yang digunakan dalam pelatihan memfasilitasi dan mempercepat pelatihan, sistem pelatihan yang diterapkan mengontrol manajemen.

Oleh itu, peluang untuk mengembangkan keterampilan manajemen harus diprogramkan, namun keberadaan gaya kepemimpinan tidak dapat dipisahkan dari kegiatan akademik di satuan pendidikan, , pengambilan keputusan, kepegawaian dan sarana dan prasarana. Oleh itu, manajemen merupakan salah satu faktor terpenting dalam perkembangan organisasi untuk mencapai tujuannya.

METODE PENELITIAN

Sesuai pada sifat masalah yang diangkat dalam penelitian ini yang mana menggunakan metode penelitian menekankan kualitatif, yaitu analisis data menggambarkan dalam bentuk kata-kata tertulis yang diamati. Pendekatan kualitatif yang digunakan oleh penulis menganalisis penelitian tentang gaya kepemimpinan dalam manajemen satuan pendidikan dalam analisis data ini sendiri Lebih fokus pada penelitian perpustakaan. yaitu membaca, meneliti dan menelaah buku-buku dan sumber-sumber tulisan yang berkaitan erat dengan topik yang dibahas.

Penulis menggunakan studi literatur atau studi kepustakaan sebagai metode penelitian utamanya. Metode studi literatur terdiri dari sejumlah prosedur untuk mengelola sumber penelitian, membaca, mencari serta mengumpulkan data dari perpustakaan. Proses membaca dan mencatat sambil membaca, serta mengelola bahan penelitian, merupakan bagian dari proses studi literatur. Metode ini digunakan untuk menyajikan berbagai teori yang berkaitan dengan masalah yang sedang diteliti atau kesulitan yang dihadapi sebagai bahan referensi dalam mempresentasikan hasil penelitian.

Ada variabel non-standar dalam studi studi sastra. Statistik dianalisis dengan cermat oleh penulis. karya resmi pemerintah dan organisasi lain, baik dalam bentuk cetak (buku/manual) maupun digital, dapat menjadi sumber data untuk penelitian studi kepustakaan. Tulisan ini juga dapat berupa laporan atau kesimpulan seminar, catatan atau rekaman diskusi ilmiah, data dari komputer.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Gaya Kepemimpinan

Kamus Besar Bahasa Indonesia menjelaskan gaya kepemimpinan adalah cara mengelola organisasi, menggabungkan proses mempengaruhi ke dalam pemilihan tujuan lembaga/organisasi, menginspirasi perilaku pengikut untuk mencapai tujuan. Mempengaruhi perkembangan kelompok dan budayanya. Dengan manajemen yang efektif, tugas diselesaikan secara efisien dan dengan semangat oleh bawahan. Akan sulit untuk mencapai tujuan organisasi tanpa manajemen yang efektif, karena manajemen adalah fondasi pertumbuhan organisasi. Seorang pemimpin harus mempertimbangkan gaya kepemimpinannya ketika mencoba mempengaruhi perilaku orang lain. Gaya kepemimpinan seorang pemimpin menggambarkan bagaimana dia menjalankan tanggung jawabnya sebagai seorang pemimpin dan bagaimana orang lain melihatnya.

Vaculic dalam (Sulastrri et al., 2019) juga menjelaskan kemampuan kepemimpinan dalam hal penentuan, peramalan, perencanaan dan pengorganisasian. Sedangkan kompetensi yang berkaitan dengan hal tersebut meliputi kemampuan membina hubungan dengan orang lain, bekerja sama dengan orang lain, menangani konflik, dan mengembangkan orang lain. Kemampuan ini berkaitan dengan menunjuk kemampuan kepemimpinan yang berhubungan dengan dirinya sendiri.

(Sulastrri, Syahril, & Adi, 2021) Untuk dapat menjalankan berbagai peran kepemimpinan sekaligus memastikan keberlangsungan organisasi yang dipimpinnya, pemimpin harus mampu menyelaraskan, menyeimbangkan, dan menengahi tujuan organisasi yang berbeda. Kehidupan organisasinya di masa depan akan sangat diuntungkan mampu mengantisipasi berbagai fenomena dan kemudian menerapkannya pada praktik kepemimpinan.

Gaya kepemimpinan (Hasibuan, 2007) terdapat beberapa gaya kepemimpinan yaitu;

1. Kepemimpinan Otoriter, Jika kepemimpinan memegang mayoritas kekuasaan atau otoritas, dengan kata lain, kepemimpinan melekat pada struktur otoritas terpusat. Bawahan tidak diperbolehkan menyumbangkan pemikiran, rekomendasi, atau faktor dalam proses pengambilan keputusan. Kepemimpinan menempatkan prioritas rendah pada kesejahteraan bawahan dan hanya tertarik pada peningkatan output karyawan.
2. Kepemimpinan Partisipatif, Kepemimpinan persuasif dilakukan dengan cara yang menumbuhkan pengabdian, partisipasi, dan partisipasi pengikut. Seorang atasan harus memotivasi anggota timnya agar merasakan rasa kepemilikan atas organisasi. Bawahan menyumbangkan pemikiran, pertimbangan, dan rekomendasi untuk proses pengambilan keputusan. Pendekatan kepemimpinan partisipatif akan mendorong karyawan untuk bekerja sama mencapai pilihan.

3. Kepemimpinan delegatif, yaitu bawahan menerima delegasi kekuasaan yang cukup penuh dari pemimpin. Keleluasaan atau kebebasan dalam menjalankan tugasnya, mendelegasikan sepenuhnya kendali kepada karyawan. Dengan kata lain, karyawan benar-benar bebas untuk membuat pilihan.

Pendapat Kurt Lewin yang dikutip oleh (Maman, 1999) membagi kepemimpinan menjadi beberapa tipe-tipe kepemimpinan yaitu :

1. Otokratis, yaitu pemimpin yang rajin, cermat, dan teratur. Instruksi harus diikuti, atasan beroperasi di bawah pedoman yang ketat.
2. Demokratis, yaitu seorang pimpinan yang melihat dirinya sebagai anggota timnya dan bekerja untuk melaksanakan rencananya bersama, melibatkan setiap anggota dalam perencanaan, pelaksanaan, pemantauan, dan penilaian setiap kegiatan. Setiap anggota dipandang memiliki potensi besar untuk mencapai tujuan yang dimaksud.
3. Laissez Faire, yaitu seorang pemimpin yang sepenuhnya menyerahkan kendali kepada karyawannya untuk menyelesaikan pekerjaan yang menjadi tugasnya setelah menguraikan tujuan kepada . Semua pekerjaan mengandalkan prakarsa bawahan, sehingga pimpinan memberikan kesempatan kepada bawahan untuk bekerja dengan bebas tanpa batasan, pimpinan tidak ikut campur secara berlebihan atau tidak terlalu mau berinisiatif dan hanya akan menerima laporan hasil.

Dari pembahasan diatas dapat disimpulkan jika dilihat pada kenyataan tipe atau gaya kepemimpinan yang otokratis, demokratis, dan laissez faire, banyak diterapkan oleh para pemimpinnya di dalam berbagai organisasi, bidang pendidikan adalah salah satunya.

Gaya kepemimpinan lain yang juga digunakan dalam manajemen satuan pendidikan yaitu :

1. Gaya kepemimpinan birokratis
Ungkapan "Lead by rules" merangkum dengan baik pendekatan kepemimpinan birokrasi ini. Perilaku pemimpin yang ditandai dengan ketaatan yang ketat terhadap suatu prosedur yang berlaku bagi pemimpin dan anak buahnya.
2. Gaya kepemimpinan Diplomatis
Manfaat dari pendekatan kepemimpinan diplomatik ini ada di tempat yang digunakan. Banyak orang seringkali hanya melihat sesuatu dari satu sudut pandang, biasanya dari sisi yang menguntungkan mereka. Pertimbangkan sisanya dari sudut pandang keuntungan lawannya.
3. Gaya kepemimpinan entrepreneur
Pendekatan kepemimpinan ini memberi nilai tinggi pada kekuasaan dan hasil sambil mendevaluasi perlunya kolaborasi. Jenis pendekatan kepemimpinan ini biasanya mengawasi saingan dan berusaha untuk meninggikan taraf pencapaiannya

Fungsi dan Tugas Kepemimpinan

Fungsi kepemimpinan pendidikan sebagai pendidik (educator), manajer, administrator, supervisor (penyelia), leader (pemimpin), inovator, dan motivator. Peran pimpinan pendidikan sebagai pendidik (educator) meliputi tujuh aspek, antara lain kemampuan mengembangkan tenaga pengajar, kemampuan membimbing pegawai, kemampuan membimbing peserta didik, dan kemampuan mengembangkan tenaga kependidikan, kemampuan belajar dan mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, dan kemampuan memberi contoh mengajar. Sementara itu, fungsi kemampuan kepemimpinan pendidikan sebagai manajer mencakup aspek-aspek mengorganisir personel, menyusun rencana penempatan staf untuk lembaga pendidikan, memotivasi pekerja, dan memaksimalkan kekuatan lembaga pendidikan (Haris, 2013).

Kemampuan mengelola administrasi kegiatan belajar mengajar, bimbingan dan konseling, kesiswaan, ketenagakerjaan, keuangan, sarana dan prasarana, serta unsur kemampuan mengelola surat menyurat, semuanya termasuk dalam fungsi kepemimpinan pendidikan seorang administrator (Rohmat, 2006).

Gaya kepemimpinan yang berbeda dipengaruhi oleh tujuan pendidikan, yang dapat menyebabkan tumbuhnya birokrasi otoritas di bawah kendali ketat atau operasi berdasarkan kecerdasan untuk memastikan sifat program pendidikan (Rohmat, 2006). Mengingat hal itu, adalah tanggung jawab kita untuk memahami semua hasil potensial dari setiap kemungkinan. Di berbagai tingkat masyarakat, keputusan dibuat melalui berbagai media dan organisasi. Kegiatan masyarakat lokal dan kepemimpinan yang ada di sana dapat memainkan banyak peran di tingkat lokal, meskipun pusat pemerintahan dan hierarki vertikalnya memiliki banyak pengaruh.

Salah satu tujuan kegiatan kepemimpinan pendidikan adalah:

1. membantu masyarakat dalam menetapkan tujuan pendidikan
2. mengefektifkan dan meningkatkan proses belajar mengajar.
3. menetapkan pengelompokan organisasi yang efektif
4. membina lingkungan yang memungkinkan pengembangan kepemimpinan dan kemungkinan pertumbuhan, dan
5. menyediakan alat yang berguna untuk pengajaran yang efisien.

Manajemen Kepemimpinan

Dalam (Kristiawan, 2017) dijelaskan manajemen dikatakan sebagai pendayagunaan fungsi-fungsi manajemen (Perencanaan, Pengorganisasian, Pelaksanaan, dan Pengawasan) merupakan ilmu keterampilan untuk mengarahkan, mengatur, mengkomunikasikan, dan memanfaatkan sumber daya yang telah ada dalam suatu organisasi. Pengelolaan lembaga pendidikan menjadi acuan pengelolaannya, baik tidaknya kualitas suatu lembaga sangat tergantung pengelolaannya banyak

permasalahan yang ada di dunia lembaga pendidikan. Tujuan yang tidak tepat dan kebijakan-kebijakan yang diambil oleh para pimpinan lembaga pendidikan tidak sesuai dengan tujuan menjadi problem tersendiri, untuk itu agar berbagai permasalahan tersebut dapat dipecahkan, diperlukan manajemen kepemimpinan agar lembaga pendidikan berkualitas tinggi dan relevan dengan kehidupan masyarakat.

Manajemen kepemimpinan atau pemimpin lembaga pendidikan membutuhkan motivasi. Mengelola organisasi, harus ada bimbingan yang sangat baik dan lingkungan yang positif. Bentuk kepemimpinan manajemen tertinggi dalam organisasi memiliki dampak yang signifikan terhadap pendidikan.

Kualitas dan kompetensi umum yang harus dimiliki pemimpin dalam sebuah organisasi harus mengacu setidaknya pada empat hal Utama yaitu:

- a) Kualitas dan kemampuan kepemimpinan;
- b) keterampilan memecahkan masalah;
- c) keterampilan sosial;
- d) pengetahuan dan kecakapan;

Kepemimpinan manajemen harus terus meningkatkan keterampilan dari perspektif pengetahuan dan keterampilan profesional, kepemimpinan dengan keterampilan lebih dapat mempengaruhi pengikut lebih baik, selama pengetahuan yang dimiliki oleh pasti akan menghasilkan ide, kreativitas dan. Produktivitas organisasi, pemimpin harus memiliki komponen kepemimpinan yang tepat dalam manajemen yang akan mengarah pada pekerjaan yang tepat dan cerdas.

Satuan Pendidikan

Satuan Pendidikan dapat dianggap sebagai kumpulan atau sekelompok layanan yang menyelenggarakan pendidikan melalui jalur formal, non formal, dan informal pada setiap jenjang dan jenis pendidikan. Satuan pendidikan berdasarkan jenjang pendidikannya dipecah menjadi pendidikan dasar (SD dan SMP), pendidikan menengah (SMA dan SMK), dan pendidikan khusus (SDLB, SMPLB, SMALB, dan SLB). Satuan pendidikan pada jenjang pendidikan dasar berada di bawah kewenangan dan tanggung jawab kepada dinas daerah kabupaten atau kota. Sedangkan pendidikan menengah bertanggung jawab kepada kantor wilayah provinsi (Andi, 2017).

Dari segi manajerial, lembaga pendidikan Indonesia saat ini sangat buruk kualitasnya dan tidak sesuai dengan harapan kita. Kita dapat mengamati baik variabel internal maupun eksternal yang mempengaruhi sistem pendidikan saat ini. Badan pendidikan nasional, dinas pendidikan daerah, dan sekolah yang telah membuat kemajuan di bidang pendidikan hanyalah beberapa contoh dari variabel internal. Selain itu, ada pengaruh dari dunia luar, seperti masyarakat pada umumnya, yang menjadi model sekaligus tujuan pendidikan. Agar standar penyelenggaraan satuan pendidikan tidak

terganggu, pemerintah dan masyarakat harus berkolaborasi dalam posisi kepemimpinan di lembaga pendidikan Indonesia. lagi rendah. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menemukan solusi atas persoalan gaya kepemimpinan dalam penyelenggaraan satuan pendidikan serta bagaimana jawaban itu akan diimplementasikan. Berdasarkan temuan-temuan penelitian sebelumnya pada subjek terkait, analisis yang digunakan dalam penelitian ini untuk mengatasi masalah tersebut menggunakan teknik studi literatur.

Pembahasan

Menurut (Susanti, 2021) pemimpin berperan sangat penting, pimpinan yang dapat mendorong serta mempengaruhi seseorang agar dapat melaksanakan pekerjaan sesuai dengan kebutuhan (Suyitno, 2021), (Albiy et al., 2021) Pendidikan harus memberikan kontribusi untuk meningkatkan suasana belajar di wilayah kemampuan kreatif siswa. Pemimpin sekolah berperan besar dalam transformasi pendidikan, membantu mengelola dan meningkatkan budaya tertentu dan menciptakan lingkungan belajar dalam berbagai prakarsa sekolah untuk menjadi (berbudaya) dalam rangka keahlian mengajar (Saputra et al., 2021).

Pengertian leadership atau pemimpin menurut Tanjung et al (2020) dalam (Purwanto et al., 2020) mencakup semua kemampuan seseorang untuk mendukung, membimbing, mengarahkan, dan menginspirasi orang lain agar mau bekerja dengan penuh semangat dan amanah untuk mencapai tujuan bersama. Upaya kepala sekolah untuk memotivasi, mempengaruhi, menggerakkan, membimbing dan mengarahkan pegawai untuk bekerja secara produktif menuju tujuan pembelajaran dan pengajaran yang ditetapkan dapat dicirikan sebagai kepemimpinan (Asbari et al., 2020).

Suatu cara yang digunakan oleh seseorang atau kelompok lain yang merupakan bagian dari suatu sistem atau organisasi tertentu untuk melaksanakan visi, maksud, dan tujuan sebagaimana direncanakan dan ditetapkan sebelumnya. Menurut Nellitawati (2014) konsep kepemimpinan lebih dari sekadar memiliki otoritas. Kepemimpinan adalah suatu tindakan yang harus diambil dan dilakukan oleh setiap orang yang diberi tanggung jawab menjadi seorang pemimpin untuk mengatur apa saja yang harus dikelolanya, baik itu orang yang dipimpinya, sarana dan prasarana kepemimpinan yang dapat menunjang kegiatan agar dapat berjalan dengan baik. diterima dan mampu membangkitkan semangat kerelawanan dan membangkitkan semangat kerja sama untuk mencapai tujuan bersama suatu lembaga atau instansi (Sulastri et al., 2022).

Perilaku kepemimpinan yang konsisten dalam prosedur manajemen dikenal sebagai gaya kepemimpinan. "Gaya kepemimpinan" yaitu seorang pemimpin mengacu pada bagaimana dia berinteraksi dengan orang-orang dalam organisasi.

Sikap kepemimpinan yang dipilih seorang pemimpin dipengaruhi oleh tingkat perkembangan dan tujuan kelompok secara keseluruhan. Guru dan staf memainkan peran kunci dalam mencapai tujuan sekolah sebagai anggota inferior dari struktur sekolah. Mereka memiliki kemampuan, kebutuhan, dan kepribadian yang berbeda-beda sehingga pendekatan yang harus ditempuh oleh seorang kepala sekolah sebagai pemimpin harus menyesuaikan gaya kepemimpinannya dengan tingkat kedewasaannya.

Gorton et al. (2007) dalam (Sulastri et al., 2023) menyatakan kepemimpinan kepala sekolah sangat penting, untuk itu perlu diperhatikan mengingat adanya harapan dalam diri siswa, suasana belajar yang kondusif dan perlu adanya supervisi.

Bergantung pada seberapa matang guru dan pegawai lainnya di setiap sekolah, akan memiliki filosofi kepemimpinan efektif yang berbeda. Pertumbuhan sejati menekankan pada memiliki bakat untuk pekerjaan yang ada, siap untuk mengambil tanggung jawab, dan memiliki ambisi untuk berhasil. Pemimpin sekolah dapat mengadopsi salah satu dari tiga filosofi kepemimpinan: kepemimpinan berdasarkan sifat, kepemimpinan berdasarkan teori perilaku, atau kepemimpinan berdasarkan teori kemungkinan. Kepemimpinan yang berpijak pada analisa karakter kepribadian dan keterampilan yang menentukan kepala sekolah. Penekanan kepemimpinan perilaku adalah pada perilaku kepala sekolah saat melakukan tugas manajemen. Metode kontingensi melihat bagaimana perilaku kepala sekolah sesuai dengan faktor kontekstual, terutama tingkat kematangan anggota staf.

Kepala sekolah sebagai top management memegang peranan yang signifikan terhadap seberapa baik atau buruk kinerja sekolah dalam konteks sistem pendidikan. Namun, kepala sekolah harus dibantu oleh wakil agar dapat berfungsi secara efektif. Wakil kepala sekolah dibagi menjadi beberapa bidang kerja, seperti bidang kurikulum, bidang kesiswaan/kesiswaan, bidang Sumber Daya Manusia (SDM) yang meliputi tenaga pendidik dan kependidikan, bidang sarana dan prasarana, dan bidang Hubungan Masyarakat (HUMAS).

Seorang pimpinan sekolah harus menekankan perilaku yang berorientasi pada hubungan dalam pelaksanaan tugas kepemimpinannya daripada perilaku yang berorientasi pada tugas. Berfokus pada hubungan menyiratkan pemimpin mendorong karyawannya lebih dari sekadar memberi perintah. Seorang kepala sekolah memperlakukan anggota stafnya dengan hormat, memperlakukan lebih seperti keluarga, dan melibatkan dalam pengambilan keputusan.

Pendekatan kepemimpinan ini pada dasarnya sangat menekankan pada penghargaan terhadap tujuan individu, yang membuat orang kemudian berpikir hasil yang sebenarnya akan melampaui harapan. Pemimpin memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kemampuan organisasi untuk mencapai tujuannya, seorang pemimpin harus menggunakan pendekatan kepemimpinan tertentu saat mengelola timnya. Kesuksesan pegawai juga dipengaruhi oleh variabel manajemen. Jelas dari penilaian para spesialis ini faktor keberhasilan anggota dan faktor kepemimpinan

sangat berkorelasi dan dipengaruhi satu sama lain. Oleh itu, ada hubungan sebab akibat antara gaya kepemimpinan dan kesuksesan.

“The role of instructional leadership in improving teacher professionalism has long been recognized as something of an important factor in school organizing, most notably its responsibility for improving the quality of education in schools” Hallinger And Leithwood, 1994). Hallinger & Leithwood, 1994 dalam (Sulastri, Syahril, & Adi, 2021) menyatakan peran kepemimpinan dalam meningkatkan profesionalisme guru telah lama dikenal sebagai faktor penting dalam pengorganisasian sekolah, terutama tanggung jawabnya untuk meningkatkan kualitas pendidikan di satuan pendidikan.

Gaya kepemimpinan adalah spesifikasi orang atau organisasi lain yaitu orang lain bisa bergerak dengan rela dan meniru Sikap dan karakter terhadap permintaan. Gaya kepemimpinan juga bisa diartikan sebagai standar tindakan seseorang saat itu mempengaruhi orang lain. Tingkat Kedewasaan dan tujuan yang diinginkan bawahan sebagai faktor penting terlibat dalam pencapaian tujuan perbedaan kemampuan dan kebutuhan dan kepribadian, pendekatannya pemimpin sebagaimana mestinya kematangan yang lebih rendah.

Adapun tipe-tipe pemimpin yang dapat dapat beradaptasi situasi yang dihadapi dalam implementasi kepemimpinannya. Ada beberapa jenis kepemimpinan Ini adalah:

- 1) pemimpin otokratis,
- 2) pemimpin demokratis,
- 3) pemimpin permisif

Setiap pemimpin memiliki metode dan pendekatan manajemen sendiri. Mayoritas gaya kepemimpinan berhubungan dengan seberapa banyak individu berfokus pada persyaratan, rasa hormat, kemudahan, dan kepuasan orang lain. Gaya kepemimpinan yang dapat digunakan untuk membawa perubahan positif baik pada tingkat individu maupun organisasi adalah gaya visioner, di mana seorang pemimpin dapat mengembangkan, mengartikulasikan, mengkomunikasikan/mengubah, dan mewujudkan ide-ide ideal untuk organisasi sebagai tujuan masa depan. untuk diwujudkan. Berdasarkan data analisis pustaka, gaya kepemimpinan terhadap kualitas satuan pendidikan yaitu adanya keahlian serta kecakapan pemimpin dalam menjalankan peran dan fungsinya sebagai pemimpin pada satuan pendidikan. Kepemimpinan visioner yaitu kepemimpinan yang relevan dengan tuntutan manajemen satuan pendidikan dan unggulan untuk meningkatkan mutu pendidikan. kepemimpinan kerja pada dasarnya dirancang pada teknik dan massa masa depan yang menantang ditandai dengan teknologi maju dan hubungan internasional terutama pada satuan pendidikan. Gaya Kepemimpinan secara bersama-sama memiliki dampak yang positif dan signifikan dengan kriteria sangat tinggi dan kuat meningkatkan kualitas pendidikan. Jadi dua aspek pendukung internal yaitu kepemimpinan dan gaya dapat dimiliki secara bersama-sama mendukung

pembangunan pendidikan yang bermutu, maka akan menghasilkan hubungan yang sangat kuat.

Banyak persyaratan yang rumit dan menuntut seseorang untuk menduduki jabatan pemimpin pendidikan yang dapat melaksanakan tugas dan memerankannya sebagai pemimpin yang baik dan berhasil, antara lain persyaratan fisik, psikis, dan moral yang baik, serta persyaratan anggaran ekonomi yang layak.

Adapun yang dikemukakan oleh Asmendri terdapat beberapa syarat dan proses seorang pemimpin pendidikan (Asmendri, 2012), yaitu :

1. Seorang pemimpin perlu memiliki kepribadian yang positif dan mengagumkan, termasuk sifat-sifat seperti optimisme, keramahan, kemampuan untuk membuat keputusan, integritas, kejujuran, kepercayaan diri, keadilan, dan dapat diandalkan.
2. Mampu menyampaikan dan memahami tujuan yang ingin dicapai kepada semua pemangku kepentingan, termasuk anggota dan bawahan.
3. Memiliki pengetahuan yang mendalam tentang manajemen dan bidang-bidang lain yang relevan.
4. Mengikuti prinsip dasar pendidikan yang meliputi konstruktif, kooperatif, kreatif, partisipatif, pendelegasian yang baik dan proporsional, serta memahami dan mengamalkan prinsip-prinsip Pancasila yang diciptakan oleh Ki Hajar Dewantara.

Seseorang yang mempunyai kelebihan dapat membujuk, mengajak, memotivasi, memimpin, menggerakkan, dan mengorganisir tenaga kependidikan lainnya dalam rangka peningkatan mutu pendidikan disebut sebagai "pemimpin pendidikan". Individu yang memegang posisi dalam hirarki pendidikan adalah pemimpin resmi.

Menurut definisi ini, semua tenaga kependidikan yang bekerja pada jabatan kepala direktorat di bawah lingkungan direktorat jenderal pendidikan, termasuk kepala sekolah, guru, wali kelas, pengawas, dan kepala dinas pendidikan. merupakan pionir dalam pendidikan. Oleh karena itu, siapapun yang memiliki kekuasaan untuk mengarahkan atau mengendalikan bagaimana pendidikan dilaksanakan dapat dianggap sebagai pemimpin pendidikan (Asmendri, 2012).

Mcevan, 2002 yang dikutip dari buku (Sulastri, Syahril, & Nelfia, 2021) berpendapat kepemimpinan yang efektif dapat terealisasi dalam 7 langkah yaitu

- 1) Tentukan tujuan yang jelas
- 2) mempersatukan karyawan
- 3) menumbuhkan lingkungan yang kondusif untuk belajar.
- 4) Mengkomunikasikan visi dan misi
- 5) Menetapkan standar yang tinggi dalam pengembangan pegawai
- 6) Menumbuhkan dan mengembangkan sikap kepemimpinan
- 7) Menjaga sikap positif antara guru dan orang tua.

Gaya kepemimpinan pendidikan adalah salah satu aspek penting dari tugas kepemimpinan pendidikan. Cara seorang pemimpin memimpin dan mengelola

sekolah berdampak pada bagaimana anggota staf dan murid memandang pemimpin itu.

Ada beberapa gaya kepemimpinan yang umum digunakan dalam konteks pendidikan, seperti kepemimpinan otoriter, kepemimpinan demokratis, dan kepemimpinan transaksional. Setiap gaya kepemimpinan memiliki kelebihan dan kelemahan masing-masing dan dapat lebih atau kurang cocok untuk situasi tertentu.

Penting bagi kita untuk memahami jenis kepemimpinan yang digunakan dan memilih salah satu yang paling sesuai dengan keadaan dan tujuan organisasi pendidikan. Kepemimpinan dengan berbagai keterampilan, termasuk komunikasi, manajemen waktu, dan pemikiran kritis.

Pemimpin pendidikan yang efektif juga harus mampu mengelola ekspektasi. Seorang manajer harus memahami bagaimana kebutuhan dan motivasi berdampak pada keluaran di tempat kerja dan keberhasilan. Sesuai dengan temuan penelitian. Dorongan kerja dipengaruhi dengan baik oleh pendekatan seorang pemimpin. Antusiasme karyawan akan meningkat berbanding lurus dengan seberapa baik penerapan gaya kepemimpinan suatu lembaga/organisasi. Dengan diterapkannya gaya Kepemimpinan yang paling efektif pada satuan pendidikan maka dapat memecahkan permasalahan kepala sekolah dalam meningkatkan situasi kondusif dan efektif dengan guru dan pegawai lainnya yang ada pada sekolah.

KESIMPULAN

Untuk mencapai tujuannya pemimpin memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kemampuan organisasi, seorang pemimpin harus menggunakan pendekatan kepemimpinan tertentu saat mengelola timnya. Gaya kepemimpinan adalah bagaimana memimpin dan mengelola organisasi, yang meliputi proses mempengaruhi dalam menentukan tujuan organisasi, memotivasi perilaku pengikut untuk mencapai tujuan. Gaya atau tipe kepemimpinan ini memberi penekanan kuat pada penghargaan terhadap tujuan individu, yang membuat para pengikut berpikir hasil akhir akan melampaui harapan .

Terdapat beberapa tipe gaya kepemimpinan yang dikemukakan oleh para ahli namun jika kita dilihat pada kenyataan tipe atau gaya kepemimpinan yang otokratis, demokratis, dan laissez faire, yang paling banyak diterapkan oleh para pemimpinnya di dalam berbagai organisasi, salah satunya dalam satuan pendidikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Andi, R. . (2017). *Manajemen Pendidikan*. Celebes Media Perkasa.
Asbari, M., Fayz Hall, M., Goestjahjanti, F. S., Winanti, Yuwono, T., Hutagalung, D., Basuki, S., Maesaroh, S., Mustofa, Chidir, G., Yani, A., & Purwanto, A. (2020).

- Peran Kepemimpinan Transformasional Dan Organisasi Pembelajaran Terhadap Kapasitas Inovasi Sekolah. *EduPsyCouns: Journal of Education, Psychology and Counseling*. *EduPsyCouns: Journal of Education, Psychology and Counseling*, 2(1), 122–145.
- Asmendri. (2012). *Teori dan Aplikasi Manajemen Peningkatan Mutu Pendidikan Sekolah/Madrasah*. Batusangkar Press.
- Haris, A. (2013). *Kepemimpinan Pendidikan*. Government of Indonesia (GoI) and Islamic Development Bank (IDB).
- Hasibuan, M. (2007). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. PT. Bumi Aksara.
- Kristiawan, M. (2017). *Manajemen Pendidikan*. CV Budi Utama.
- Maman, U. (1999). *Manajemen Konsep, Prinsip, dan Aplikasi*. Ossa Promo.
- Purwanto, A., Tukiran, M., Asbari, M., Hyun, C. C., Santoso, P. B., & Wijayanti, L. M. (2020). Model Kepemimpinan di Lembaga Pendidikan: A Schematic Literature Review. *Journal of Engineering and Management Science Research (JIEMAR)*, 1(2), 255–266. <https://journals.indexcopernicus.com/search/article?articleId=2660964>
- Rohmat. (2006). Kepemimpinan Pendidikan. *Jurnal Pemikiran Alternatif Kependidikan*, 11(1), 19–33.
- Saputra, W., Rusdinal, R., & Gistituati, N. (2021). Kepemimpinan Demokratis Kepala Sekolah di Sekolah Menengah Kejuruan. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(5), 2905–2910. <https://edukatif.org/index.php/edukatif/article/view/996>
- Siswanto. (2005). *Pengantar Manajemen*. Bumi Aksara.
- Sulastrri, Gistituati, N., Neviyarni S., & Aimon, H. (2019). *Needs Analysis; Leadership Competence of Administrative Leaders in Higher Education*. 337(Picema 2018), 174–178. <https://doi.org/10.2991/picema-18.2019.35>
- Sulastrri, S., Adi, N., & Syahril, S. (2023). *An Analysis of Needs : Role of Principal in Learning Leadership to Improve Teacher Pedagogic Competencies*. Atlantis Press SARL. <https://doi.org/10.2991/978-2-494069-11-4>
- Sulastrri, S., Gistituati, N., Neviyarni, N., & Aimon, H. (2020). *The Effect of Female's Administrative Leadership on Employee Performance in Higher Education*. 400 (Ice Cream 2019), 232–235. <https://doi.org/10.2991/assehr.k.200130.173>
- Sulastrri, S., Nellitawati, N., & Adi, N. (2022). Analisis kebutuhan kepemimpinan pembelajaran kepala sekolah di Sekolah Menengah Pertama. *JPPI (Jurnal Penelitian Pendidikan ...)*, 8(4), 957–963. <http://www.jurnal.iicet.org/index.php/jppi/article/view/2140>
- Sulastrri, S., Syahril, S., & Adi, N. (2021). Optimizing the Vision and Mission of Schools in Learning Leadership Based on Action Learning Schools. *Proceedings of the 2nd Progress in Social Science, Humanities and Education Research Symposium (PSSHERS 2020)*, 563(Psshers 2020), 363–368. <https://doi.org/10.2991/assehr.k.210618.068>
- Sulastrri, Syahril, & Nelfia, A. (2021). *Kepemimpinan Pembelajaran Berbasis Action Learning*.
- Valentino, F., Syamsir, S., Laveni, B., & ... (2022). Pengaruh Perkembangan Gaya Kepemimpinan Terhadap Pelayanan Publik Di Kelurahan Ulak Karang Selatan

Kota Padang. *Ranah Research* ..., 97–101.
<https://jurnal.ranahresearch.com/index.php/R2J/article/view/524%0Ahttps://jurnal.ranahresearch.com/index.php/R2J/article/download/524/481>